

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif sendiri dapat dilakukan dengan cara menguji sebuah data penelitian terlebih dahulu dengan sistem statistik kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dengan teratur sesuai sistem yang ada guna mengetahui fakta dari penelitian yang sedang dilaksanakan (Thohari & Hakim, 2021). Penelitian ini mendapatkan data dengan menggunakan metode *e-kuesioner* melalui *google form* dimana seluruh data responden yang didapatkan oleh penulis bersifat rahasia segala informasi datanya.

3.2 Objek dan Sumber Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menentukan objek penelitian pada seluruh masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Malang. Detail responden yang ditetapkan oleh penulis dalam pengambilan populasi penelitian ini yaitu masyarakat beragama Islam yang disesuaikan dengan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual (Z) dan masyarakat yang menggunakan bank syariah yang disesuaikan dengan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan penggunaan bank syariah (Y).

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh responden yang pada akhirnya data tersebut akan diolah kembali oleh penulis. Data primer yang diperoleh nantinya akan dijadikan penulis sebagai sumber

informasi untuk mendapatkan data penelitian dengan prosedur mengumpulkan data secara langsung dari responden terkait melalui pengisian kuesioner dimana data yang didapatkan penulis bersifat rahasia dan tertutup.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dijelaskan oleh Rusiadi (2013) yang dikutip Sm et al. (2020) bahwa populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan berkarakter tertentu yang sudah diputuskan oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan. Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai kumpulan dari sampel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Kota Malang yang memeluk agama Islam dan menggunakan layanan jasa keuangan bank syariah.

Dalam penelitian ini, estimasi populasi yang ditentukan oleh peneliti yang nantinya dijadikan acuan dalam mendapatkan data melalui kuesioner memiliki beberapa kriteria tertentu yang dijadikan sebagai pertimbangan dan lingkup spesifik untuk mendapatkan data.

3.3.2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang berkarakteristik dari jumlah populasi suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam sebuah penelitian, guna mempermudah peneliti dalam mengakses sebuah populasi maka ditentukanlah sampel dengan tujuan sampel tersebut dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada. Pada penelitian ini sampel penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dapat diartikan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini akan ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria responden yang dikehendaki dalam penelitian ini diantaranya:

1. Responden merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Malang.
2. Responden merupakan masyarakat yang memeluk agama Islam.
3. Responden menggunakan layanan jasa keuangan bank syariah.

Penghitungan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus hair yang menghitung ukuran sampel didasarkan pada banyaknya indikator yang digunakan dalam setiap variabelnya. Penghitungan rumus hair digunakan dalam penelitian ini dikarenakan ukuran populasi yang belum diketahui dengan jelas. Rumus hair menyatakan sampel penelitian dapat diketahui dengan jumlah indikator yang ada dapat dikalikan 5 – 10.

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$n = 12 \times 5$$

$$n = 60$$

Keterangan:

n = sampel

Jika dilihat dalam perhitungan rumus sampel menggunakan rumus hair di atas dapat diketahui bahwa responden yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 60 responden. Metode selanjutnya yang akan digunakan peneliti dalam mendapatkan data penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berbentuk *google form* kepada responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Malang dan menggunakan layanan perbankan syariah. Melalui prosedur penyerbarluasan *google form* ini, peneliti akan mendapatkan data penelitian dari responden yang telah melakukan pengisian *google form* tersebut.

3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen juga biasa dikenal dengan variabel bebas yang merupakan suatu variabel yang keberadaannya dapat berpengaruh dan menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya suatu variabel terikat (*dependen*). Variabel Independen juga dapat menjadi sebab adanya kemungkinan teoritis yang memiliki dampak pada variabel lainnya (Ulfa, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya literasi keuangan syariah (X1) dan pengetahuan produk perbankan syariah (X2).

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena sebab karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). Variabel dependen ini nilainya bergantung dari besaran variabel independen yang ada. Hal ini dapat diartikan sebagai kemungkinan pada perubahan variabel dependen (terikat) sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan penggunaan bank syariah.

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dapat didefinisikan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemampuan variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen merupakan hasil kontribusi dari adanya variabel moderator (Ulfa, 2021). Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel moderasi adalah kecerdasan spiritual dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dalam memperkuat atau memperlemah variabel literasi keuangan syariah dan pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah.

3.4.4. Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan sebuah variabel yang berperan sebagai pembatas dan prosedur terhadap pengukuran variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya variabel operasional dapat mempermudah sekaligus menjaga konsistensi data yang akan dikumpulkan, dan juga memberikan batasan dalam lingkup variabel yang digunakan (Ulfa, 2021). Dapat disimpulkan bahwa variabel operasional ini sendiri terdiri dari indikator-indikator dari variabel yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang relevan dengan masing-masing variabel yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel moderasi, yaitu : literasi keuangan syariah (X1), pengetahuan produk

perbankan syariah (X2), keputusan penggunaan bank syariah (Y), dan kepercayaan spiritual (Z).

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

| Sumber | Variabel | Indikator |
|------------------------------|---|---|
| Nanda et al. (2019) | Literasi Keuangan Syariah (X1) | a. Pengetahuan dasar keuangan syariah b. Tabungan dan pinjaman syariah |
| Karomah & Nurhidayati (2023) | Pengetahuan Produk Perbankan Syariah (X2) | a. Pengetahuan Produk b. Pengetahuan Pembelian c. Pengetahuan Pemakaian |
| Syafrida et al. (2020) | Keputusan Penggunaan Bank Syariah (Y) | a. Persepsi reputasi b. Kualitas layanan c. Letak dan lokasi bank d. Ketersediaan jaringan dan teknologi |
| Ludin et al. (2018) | Kecerdasan Spiritual (Z) | a. Visi hidup b. Puncak kesadaran c. Penyelesaian masalah dengan menggunakan sumber spiritual |

3.4.5. Pengukuran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner sendiri merupakan beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun dan ditetapkan oleh penulis guna mendapatkan informasi dari responden terkait permasalahan penelitian yang ada. Konsep kuesioner ini sendiri menjadikan metode pengumpulan data menjadi semakin efisien bagi penulis untuk mendapatkan informasi jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang ada (Safitri et al., 2022). Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari indikator setiap variabel yang telah disusun oleh penulis. Menurut Setyawan & Atapukan (2018), metode skala likert sendiri merupakan metode berperan dalam pengukuran tingkat kepuasan pengguna atau konsumen. Skala likert ini muncul sebagai suatu skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Implementasi penyebaran

kuesioner ini dilakukan dengan cara *e-kuesioner* dengan melalui google form yang akan disebarluaskan ke seluruh objek penelitian.

Tabel 3.2 Skala Likert

| No. | Jenis Jawaban | Bobot |
|-----|---------------------------|-------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Cukup (C) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

3.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Thohari & Hakim (2021), data primer merupakan data yang dikumpulkan dan didapatkan dari responden secara langsung kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa statistic deskriptif. Data yang berhasil didapatkan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan tahapan statistik dimana bertujuan untuk mendeskripsikan, memberi gambaran, menjelaskan, atau menguraikan data penelitian yang ada agar lebih mudah dimengerti. Analisis deskriptif ini secara umum ini digunakan untuk memberi deskripsi terkait

variabel-variabel yang diteliti. Pengolahan data menggunakan analisis ini akan berlangsung secara deskriptif.

3.6.2. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan valid dan terpercaya maka diperlukan instrumen uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

1. Uji Validitas

Uji validitas disini bermanfaat dalam memudahkan pengelolaan data penelitian guna mengetahui apakah benar-benar valid atau tidak sebuah instrumen atau indikator dari sebuah variabel yang ada. Selain itu, uji validitas ini juga digunakan dalam mengetahui seberapa akurat sebuah variabel dalam penelitian. Kemudian suatu variabel dapat dikatakan valid apabila terdapat korelasi dari setiap itemnya dan memenuhi kriteria yang telah ada diantaranya (Raya et al., 2023):

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 0.05) maka data tersebut dinyatakan valid
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikan 0.05) maka data tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Raya et al. (2023), uji reliabilitas sendiri digunakan guna menunjukkan sebuah indikator dalam penelitian tersebut apakah akurat, handal, teliti, dan konsisten. Guna mengetahui konsistensi dan memiliki ketepatan ketika diuji kembali di periode waktu kedepan, sebuah indikator dari variabel yang ada harus dianggap reliabel tidak cukup hanya wajib valid saja. Dalam uji realibilitas ini sebuah data dapat dikategorikan reliabel ketika jawaban dari pernyataan atau pertanyaan dalam kusioner tersebut memiliki konsistensi dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, ketika sebuah data memiliki reliabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki konsistensi yang baik pula. Uji reliabilitas

menggunakan teknik pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang diartikan ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka alat ukur yang digunakan menandakan sudah reliabel atau handal.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang sudah didapatkan dalam penelitian telah memenuhi distribusi normal atau tidak memenuhi distribusi normal. Nilai data dapat dikatakan baik ketika dapat terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara guna mengetahui apakah data yang ada terdistribusi normal atau tidak yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas yang diterapkan yaitu analisis grafik serta uji *kolmogrof-smirnof test*, yang berarti adanya dua sisi yang diuji dan nilai-nilai asymp. Sig. (2-tailed) senilai > 0.05 untuk dapat dikategorikan data tersebut normal (Raya et al., 2023).

2. Uji Multikolinieritas

Disebutkan oleh Patoni et al., (2022), bahwa uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar korelasi atau keterkaitan yang kuat antara variabel bebas (independen) yang terdapat dalam model regresi. Kondisi ketidakpastian dalam estimasi dapat terjadi ketika terdapat multikolinieritas yang terdapat dalam persamaan berganda. Hal ini dapat terjadi karena di dalam analisis regresi berganda tidak hanya terdiri dari satu variabel bebas tetapi ada lebih dari satu variabel bebas (independen) yang diperkirakan menjadi sebab berpengaruhnya variabel terikat (dependen). Tidak adanya kolerasi tepat atau hampir mendekati tepat antar variabel bebas (independen) menandakan bahwa regresi tersebut dapat dikategorikan model regresi sempurna. Cara yang dapat digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) yang merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Penetapan keputusan dapat diketahui melalui:

- Nilai *tolerance* > 0.10 tidak terjadi multikolinieritas

- Nilai *tolerance* < 0.10 terjadi multikolinearitas
- Nilai *variance inflation factors* (VIF) < 10 tidak terjadi multikolinieritas
- Nilai *variance inflation factors* (VIF) > 10 terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mendeteksi suatu model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya (Patoni et al., 2022). Ketika terjadi kondisi dimana varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain ada kesamaan maka kondisi seperti ini data yang ada disebut data yang homoskedastisitas. Oleh sebab itu, pengujian heterokedastisitas dilakukan guna mendeteksi apakah dari data yang ada terdapat ketidaksamaan varian residual. Dalam menguji adanya heterokedastisitas atau tidak dapat menggunakan beberapa alternatif cara salah satunya yaitu menggunakan uji glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikan > 0.05 tidak terjadi heteroskedastisitas
- Nilai signifikan < 0.05 terjadi heteroskedastisitas

3.6.4. Uji Hipotesis

1. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dalam suatu penelitian dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu uji interaksi, uji selisih mutlak, dan uji residual (A. Rehanil et al., 2021). Persamaan analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

- y = keputusan penggunaan bank syariah
- a = konstanta
- β = koefisien regresi

- X1 = literasi keuangan syariah
- X2 = pengetahuan produk perbankan syariah
- Z = kecerdasan spiritual
- e = error

2. Uji t (Uji Parsial)

Dalam uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual ketika mendefinisikan sebuah variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan memakai signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Terdapat kriteria dalam mempertimbangkan hipotesis diterima atau ditolak diantaranya:

- Bila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- Bila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependent

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Paramitha & Mulyadi Made, 2017) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi bebas. Koefisien determinasi (R^2) yaitu kuadrat dari koefisien korelasi (R^2) yang memiliki hubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Nilai yang mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel bebas yang ada dapat memberi informasi yang menjadi kebutuhan dalam mendeteksi variabel terikat (Paramitha & Mulyadi Made, 2017). Hal ini berarti koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disini (R^2) dapat dimaknai sebagai kuadrat korelasi antara yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*.

Nilai dari koefisien determinasi dapat diperkirakan sekitar 0 – 1 dengan asumsi ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi dapat diartikan jika dalam kondisi nilai

yang ada kecil dapat didefinisikan bahwa variabel bebas (independen) mampu dalam memberikan penjelasan variasi variabel terikat (dependen) terbatas. Begitu pula sebaliknya, ketika koefisien determinasi memiliki nilai yang mendekati angka satu dapat didefinisikan variasi variabel bebas (independen) dapat memberikan informasi dan arahan yang dibutuhkan dalam mendeteksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) atau mendekati satu maka model regresi yang digunakan semakin baik.